BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 Gambaran Umum Responden

Tujuan dari gambaran umum responden ini adalah untuk menentukan karakteristik responden. Penelitian dilakukan selama 2 minggu dalam observasi, 2 hari dalam menyebarkan kuesioner dan memasukkan 88 responden berdasarkan jenis kelamin, usia, jenis, pekerjaan dan jabatan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa karakteristik responden adalah sebagai berikut:

5.1.2 Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1.	Laki-laki	36	40,9%
2.	Perempuan	52	59,1%
Total		88	100%

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5.1 di atas diketahui bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah 52 orang atau 59,1% jika dibandingkan dengan responden laki-laki yang berjumlah 36 orang atau 40,9%

2. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia sebagai berikut :

Tabel 5. 2 Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Presentase
1.	21-30	33	37,5%
2.	31-45	24	27,3%
3.	46-75	31	35,2%
Total		88	100%

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah 16-30 tahun yang berjumlah 33 orang atau 37,5%. Sedangkan yang paling sedikit adalah responden berumur 31-45 tahun yang hanya berjumlah 24 orang atau 27,3%. Ini menunjukkan sebagian besar yang mengisi kuesioner didominasi oleh masyarakat yang berumur 16- 30 tahun.

3. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. 3 Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1.	SD	12	13,6%
2.	SMP	21	23,9%
3.	SMA	37	42,0%
4.	S1	18	20,5%
Total		88	100%

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA yang berjumlah 37 orang atau 42,0%. Sedangkan pendidikan SMP berjumlah 21 orang atau 23,9%, pendidikan SD berjumlah 12 orang atau 13,6% dan untuk pendidikan Sarjana berjumlah 18 orang atau 42,0%. Ini menunjukkan sebagai responden yang mengisi kuesioner ini adalah yang berpendidikan Sekolah Menengah Atas.

4. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 5. 4 Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1.	Swasta	19	21,6%
2.	Wiraswasta	19	21,6%
3.	IRT	36	40,9%
4.	PNS	7	8,0%
5.	Mahasiswa	7	8,0%
Total		88	100%

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa ibu rumah tangga (IRT) lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan Desa Senaung Kecamatan Jambi Luar Kabupaten Muaro Jambi dibandingkan jenis pekerjaan lain yaitu sebesar 36 orang atau 40,9%. hal ini dikarenakan IRT lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, sehingga

lebih berkesempatan untuk mengikuti kegiatan di Desa.

5. Responden Berdasarkan Jabatan Di Desa

Karakteristik responden berdasarkan jabatan sebagai berikut:

Tabel 5. 5 Jabatan Responden

No.	Jabatan	Jumlah	Presentase
1.	Masyarakat	76	86,36%
2.	Lembaga Masyarakat	5	5,68%
3.	Perangkat Desa	7	7,95%
Total		88	100%

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 5.5 dapat dilihat bahwa ada 88 sampel yang mengisi kuesioner ini, terdiri dari Masyarakat 86,36% , Lembaga Masyarakat 5,68% dan Perangkat Desa 7,95%.

5.2 Hasil Observasi

Observasi yang dilakukan berupa pengamatan langsung proses rapat/musyawarah di desa, proses pelayanan perangkat desa terhadap warga yang mempunyai kepentingam/urusan di kantor desa dan juga disiplin kepala desa serta perangkat desa. Selain itu juga dilakukan inventarisir dokumen pendukung dan foto-foto kegiatan yang diamati.

Rapat desa dipimpin oleh kepala desa dan dihadiri oleh perangkat desa serta unsur badan permusyawatan desa (BPD), pengurus lembaga kemasyarakatan desa dan perwakilan warga yang diundang. Rapat dibuka oleh sekretaris desa dengan menguraikan materi/persoalan/kegiatan yang akan dibahas dalam rapat. Setelah itu, sekdes mempersilahkan kepala desa untuk memimpin rapat untuk memperoleh keputusan bersama (mufakat).

Kepala desa berupaya memimpin rapat dengan sebaik-baiknya dan memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk menyampaikan usulan/saran/kritik yang membangun guna memperoleh kesepakatan. Setiap usulan/saran/kritik dibahas bersama, jika saran/usulan dianggap baik maka disepakati menjadi keputusan bersama. Jika sebaliknya maka disepakati juga untuk tidak dijadikan keputusan bersama.

Selain rapat, setiap warga yang datang ke kantor desa untuk mengurus keperluan, diterima dan dilayani dengan baik. Warga diarahkan ke perangkat desa yang menangani keperluan nya oleh staf desa yang selalu siap di meja penerima layanan. Perangkat desa yang bertugas, dengan santun melayani keperluan warga baik yang berhubungan dengan surat-menyurat ataupun keperluan lainnya.

Dalam hal pelaksanaan musyawarah desa (Musdes), pelaksana dan penanggung jawab kegiatan adalah

Pada Oktober 2024, dilaksanakan kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an ke-10 tingkat Desa Senaung ini merupakan bentuk dari partisipasi aktif masyarakat Desa Senaung dalam mendukung kegiatan pemerintah desa. Elemen yang mengikuti kegiatan terdiri dari perwakilan 11 Rukun Tetangga (RT) serta unsur lembaga pendidikan dan lembaga kemasyarakatan yang ada dalam wilayah Pemerintah Desa Senaung.

Selain itu dilaksanakan juga kegiatan gotong royong membersihkan tempat pemakaman umum secara rutin setiap enam bulan sekali di empat lokasi pemakaman. Kegiatan ini melibatkan warga rt setempat (sesuai lokasi pemakaman dimasuk). Pada kegitan gotong royong ini masyarakat secara sukarela menyediakan makan minum, peralatan gotong royong dan kebutuhan lain termasuk racun rumput untuk pengendalian rumput Semak dilokasi pemakaman.

Bentuk kegiatan lain yang diobservasi adalah peringatan hari besar Islam (PHBI) kegiatan dilaksanakan di empat rumah ibadah yang ada di Desa Senaung, warga secara sukarela menyediakan peralatan, perlengkapan, serta konsumsi untuk melaksanakan kegiatan dimaksud.

Keterlibatan masyarakat Desa Senaung dalam kegiatan pembangunan infrastruktur juga cukup baik. Pelaksana kegiatan adalah warga yang berdomisili di wilayah (Dusun dan RT) dimana kegiatan dilaksanakan. Contohnya pembangunan jalan poros desa di RT. 9 Desa Senaung, pelaksananya adalah warga yang berdomisili di RT tersebut. Hal ini merupakan kesepakatan yang dihasilkan dalam musyawarah desa dengan tujuan memberikan kesempatan kepada seluruh warga untuk memperoleh tambahan penghasilan (upah) dari pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur dimaksud.

Keterlibatan warga dalam kegiatan di desa pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 6 Keterlibatan Warga Desa Senaung

No	Kegiatan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	Musyawarah Desa	60	60	60	65	75	40	80
2	Musrenbang Desa	45	20	30	25	25	25	100
3	Pelatihan PKK	25	25	-	20	20	20	40
4	Pelatihan ADAT	15	20	-	22	-	-	-
5	Gotong Royong	40	40	-	-	-	-	-
6	Pelatihan TERNAK AYAM	-	-	-	-	-	20	-
7	MTQ/STQ tingkat desa	100	100	-	-	15	67	100
8	Sedekah Umo	80	-	-	56	65	46	300
9	Turnamen Sepak Bola	-	-	-	-	180	180	
10	Festival Kampung	600	600	-	-	-	-	-
11	Upacara HUT RI	1.000	800	-	-	-	-	-
12	Pekerja/Pelaksana Pembangunan Infrastruktur Desa (Jalan/Jembatan)							15

Sumber: Pemerintah Desa Senaung

Berdasar Tabel 5.6 diperoleh informasi adanya peningkatan jumlah warga pada beberapa kegiatan yang dilaksanakan di desa. Kegiatan ini merupakan dampak dari kerjasama antara kepala desa, perangkat desa dan BPD dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat seperti pada kegiatan musyawarah desa, musrenbang desa, pelatihan, MTQ dan pelaksana kegiatan pembangunan infrastruktur di desa.

5.3 Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel dalam penelitian ini mencakup tanggapan responden terhadap Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kinerja Perangkat Desa dan partisipasi masyarakat.Untuk menentukan apakah data layak untuk pengolahan dan analisis lebih lanjut, analisis deskriptif dilakukan dengan membuat tabel distribusi frekuensi untuk mengukur tingkat skor jawaban dari variabel yang diteliti.

5.3.1 Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)

Tabel 5. 7 Penilaian Tanggapan Responden Terhadap Gaya Kepemimpinan Demokratis

No.	Pernyataan	F	STS	TS	S	SS	Jumlah	Kategori
Kemampuan Mengambil Keputusan								
1.	Kepala Desa tidak memaksakan kehendak dan selalu berupaya mengambil keputusan melalui musyawarah	F	5	16	47	20	88	Baik
		Rata-rata	0,03	0,34	1,50	0,85	2,74	
2.	Kepala Desa mempertimbangkan konsekuensi dalam pengambilan keputusan	F	4	12	62	10	88	Baik
		Rata-rata	0,04	0,26	1,98	0,43	2,70	
Kemampuan Memotivasi								
3.	Komunikatif dan terbuka kepada bawahan	F	4	29	45	10	88	Baik
		Rata-rata	0,04	0,62	1,44	0,43	2,52	
4.	Selalu terbuka menerima saran, pendapat dan kritik untuk perbaikan kinerja	F	4	28	42	14	88	Baik
		Rata-rata	0,04	0,60	1,34	0,60	2,57	
Kemampuan Mengendalikan Bawahan								
5.	Memberikan instruksi dan arahan yang jelas dan tepat waktu	F	2	27	48	11	88	Baik
		Rata-rata	0,02	0,57	1,53	0,47	2,60	
6.	Mengelola waktu dan sumber daya demi mencapai tujuan	F	5	24	52	7	88	Baik
		Rata-rata	0,05	0,51	1,66	0,30	2,52	
Kemampuan Mengendalikan Emosi								
7.	Kepala Desa selalu menyelesaikan konflik/persoalan dengan berdiskusi	F	6	20	48	14	88	Baik
		Rata-rata	0,06	0,43	1,53	0,60	2,62	
8.	Menerima jika gagasan orang lain berpotensi menjadi solusi yang lebih baik daripada yang Kepala Desa usulkan	F	5	21	52	10	88	Baik
		Rata-rata	0,05	0,45	1,66	0,43	2,59	
Rata-rata Keseluruhan							2,61	Baik

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa tanggapan responden mengenai gaya kepemimpinan demokratis memiliki rata-rata 2,61 menurut rentang pengklasifikasian 2,51 - 4,00 partisipasi masyarakat bernilai baik dengan hasil pada indikator dominan setuju. Nilai tertinggi yaitu 2,74 terdapat pada pernyataan ke-1 " Kepala Desa tidak memaksakan kehendak dan selalu berupaya mengambil keputusan melalui musyawarah." hal ini menunjukkan bahwa dampak positif dari gaya kepemimpinan demokratis kepala desa.

5.3.2 Kinerja Perangkat Desa

Tabel 5. 8 Penilaian Tanggapan Responden Terhadap Kinerja Perangkat Desa

No.	Pernyataan	F	STS	TS	S	SS	Jumlah	Kategori
Kualitas Kerja								
1.	Perangkat Desa menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta mampu mengidentifikasi masalah	F	1	6	68	13	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,13**	**2,17**	**0,55**	**2,86**	
2.	Perangkat Desa mematuhi standar prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas	F	1	4	67	16	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,09**	**2,14**	**0,68**	**2,91**	
Kuantitas								
3.	Perangkat desa menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tenggat waktu	F	1	15	58	14	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,32**	**1,85**	**0,60**	**2,78**	
4	Perangkat desa menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan tenggat waktu	F	5	36	45	2	88	Baik
		Rata-rata	**0,05**	**0,77**	**1,44**	**0,09**	**2,34**	
Efektivitas								
5.	Perangkat Desa mencapai tujuan atau target secara optimal	F	1	10	74	3	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,21**	**2,36**	**0,13**	**2,71**	
6.	Perangkat Desa mampu memanfaatkan waktu dengan baik sehingga pekerjaan menjadi produktif	F	1	20	50	17	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,43**	**1,60**	**0,72**	**2,75**	
Rata-rata Keseluruhan							**2,73**	Baik

(Sumber: Data Primer, Diolah 2024)

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 5.8 bahwa pendapat responden

mengenai variabel kinerja perangkat desa, dengan skor terbanyak pada kolom setuju. Berdasarkan rentang pengklasifikasian 2,51-3,25 kinerja perangkat desa bernilai baik dengan hasil pada indikator dominan setuju. Nilai tertinggi yaitu 2,91 terdapat pada pernyataan ke-2 "Perangkat Desa mematuhi standar prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas," yang menunjukkan bahwa perangkat desa sangat mematuhi standar prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan. Dalam kualitas kerja yang bepegang pada standar prosedur dan kebijakan ini membuat masyarakat merasa puas atas layanan yang diberikan oleh perangkat desa.

5.3.3 Partisipasi Masyarakat (Z)

Tabel 5. 9 Penilaian Tanggapan Responden Terhadap Partisipasi Masyarakat

No.	Pernyataan	F	STS	TS	S	SS	Jumlah	Kategori
Kesempatan								
1.	Masyarakat diundang untuk mengikuti musyawarah/rapat desa	F	1	5	58	24	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,11**	**1,85**	**1,02**	**2,99**	
2.	Memastikan representasi yang adil dari berbagai lapisan masyarakat dalam undangan untuk musyawarah	F	1	11	65	11	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,23**	**2,07**	**0,47**	**2,79**	
Kemauan								
3.	Masyarakat sepakat membentuk kelompok usaha jika dibutuhkan dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga	F	1	2	71	14	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,04**	**2,27**	**0,60**	**2,91**	
4.	Masyarakat proaktif (menyampaikan saran, pendapat dan atau bekerja) dalam berbagai kegiatan di desa	F	1	11	66	10	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,23**	**2,11**	**0,43**	**2,78**	
5.	Memanfaatkan keterampilan atau pengetahuan untuk memberikan kontribusi yang berarti dalam kegiatan yang ada di desa	F	1	11	60	16	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,23**	**1,91**	**0,68**	**2,84**	

Kemampuan								
6.	Masyarakat ber gotong royong dan mandiri (memenuhi kebutuhan biaya) untuk melaksanakan kegiatan tertentu	F	1	2	71	14	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,04**	**2,27**	**0,60**	**2,91**	
7.	Kelompok masyarakat selalu berkomunikasi serta bekerjasama dengan pihak-pihak yang terkait untuk memperoleh informasi dalam upaya peningkatan kapasitas kelompok	F	1	3	67	17	88	Baik
		Rata-rata	**0,01**	**0,06**	**2,14**	**0,72**	**2,94**	
Rata-rata Keseluruhan							**2,88**	Baik

Sumber: Data Primer, (Diolah 2024)

Dapat dilihat pada Tabel 5.9 bahwa pendapat responden mengenai variabel partisipasi masyarakat, dengan skor terbanyak pada kolom setuju. Berdasarkan rentang pengklasifikasian 2,51-3,25 partisipasi masyarakat bernilai baik dengan hasil pada indikator dominan setuju. Nilai tertinggi yaitu 2,99 terdapat pada pernyataan ke-1 "Masyarakat diundang untuk mengikuti musyawarah/rapat desa" yang menunjukkan bahwa adanya kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam musyawarah desa/rapat desa yang diselenggarakan oleh pemerintah desa Senaung.

Rangkuman deskripsi dan skala pengukuran varaibel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. 10 Rangkuman Deskripsi Variabel Peneltian

No	Jenis	Indikator	Skala Pengukuran
1	Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)	1. Kemampuan Mengambil Keputusan 2. Kemampuan Memotivasi 3. Kemampuan Mengendalikan Bawahan 4. Kemampuan Mengendalikan Emosi	Ordinal
2	Kinerja Perangkat Desa (Y)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Efektivitas	Ordinal
3	Partisipasi Masyarakat (Z)	1. Kesempatan 2. Kemauan 3. Kemampuan	Ordinal

5.4 Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan variabel atau hubungan antar variabel. Selain itu, uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dan kredibel karena saat mengumpulkan data digunakan instrumen yang valid dan kredibel.

a) Uji Validitas

Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian harus diuji validitasnya. Jika r tabel > r hitung, data dianggap valid. Untuk menguji validitas variabel X, Y, dan Z, nilai signifikasi yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Hasil data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS versi 27 dapat dilihat pada Tabel 5.11 berikut:

Tabel 5. 11 Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)	X.1	0,862	0,209	Valid
	X.2	0,864	0,209	Valid
	X.3	0,851	0,209	Valid
	X.4	0,898	0,209	Valid
	X.5	0,814	0,209	Valid
	X.6	0,903	0,209	Valid
	X.7	0,856	0,209	Valid
	X.8	0,836	0,209	Valid
Kinerja Perangkat Desa (Y)	Y.1	0,741	0,209	Valid
	Y.2	0,696	0,209	Valid
	Y.3	0,761	0,209	Valid
	Y.4	0,374	0,209	Valid
	Y.5	0,773	0,209	Valid
	Y.6	0,757	0,209	Valid
Partisipasi Masyarakat (Z)	Z.1	0,652	0,209	Valid
	Z.2	0,716	0,209	Valid
	Z.3	0,695	0,209	Valid
	Z.4	0,622	0,209	Valid
	Z.5	0,666	0,209	Valid
	Z.6	0,606	0,209	Valid
	Z.7	0,721	0,209	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2024)

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil r hitung

dengan r table. Jika hasil r hitung lebih besar dari r table, maka pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji validitas, yang dapat dilihat pada Tabel 5.11, menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan valid karena semua nilai r hitung lebih besar dari r table (r = 0.209). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner penelitian ini valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reabilitas adalah untuk menentukan apakah alat ukur yang sama yang digunakan berulang kali akan menghasilkan data yang sama. Cronbach Alpha dapat digunakan untuk menentukan reliabilitas skala likert. Skala dianggap reliabel jika nilainya lebih dari 0,6 jika nilainya kurang atau sama dengan 0,6, kuesioner dianggap tidak reliabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan reliabilitas:

Tabel 5. 12 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai *Cronbach's Alpha*
Gaya Kepemimpinan Demokratis (X)	0,949
Kinerja Perangkat Desa (Y)	0,751
Partisipasi Masyarakat (Z)	0,790

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 5.12, dapat dikatahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada variabel X sebesar 0.949, variabel Y sebesar 0,751 dan Z 0,790 maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel memiliki nilai koefisien *Cronbach Alpha* > 0.6, sehingga dapat dinyatakan data tersebut reliabel.

5.5 Analisis Regresi dan Uji Hipotesis

5.5.1 Analisis Regresi

Sebelum menghitung koefisien jalur, dilakukan analisis regresi untuk mengetahui dampak dari setiap persamaan. Hasil perhitungan regresi variabel gaya kepemimpinan terhadap partisipasi masyarakat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. 13 Regresi Model I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,208	1,053		15,386	<,001
	Gaya Kepemimpinan Demokratis	,239	,046	,488	5,183	<,001

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2024

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis terhadap partisipasi masyarakat dinyatakan sebagai berikut:

$$Z = 16{,}208 + 0{,}239\ X$$

Hasil dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

1) Nilai *constant* yang dihasilkan adalah sebesar 16,208, yang menunjukkan bahwa jika tidak ada gaya kepemimpinan, maka partisipasi masyarakat sebesar 16,208.
2) Nilai *koefisien regresi* yang dihasilkan adalah sebesar 0,239, yang menunjukkan bahwa jika gaya kepemimpinan meningkat 1%, maka akan diikuti peningkatan peningkatan partisipasi masyarakat sebesar 0,239.

Tabel 5. 14 Persamaan regresi Model II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,461	1,474		2,349	,021
	Gaya Kepemimpinan Demokratis	,127	,038	,279	3,321	,001
	Partisipasi Masyarakat	,520	,078	,560	6,674	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Berikut ini adalah persamaan regresi yang dibuat untuk variabel X terhadap variabel Y dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 3{,}461 + 0{,}127 + 0.520$$

Persamaan regresi yang terbentuk untuk variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Kinerja Perangkat Desa dinyatakan sebagai berikut:

a) Nilai *constant* yang dihasilkan adalah sebesar 3,461, yang menunjukkan bahwa kinerja perangkat desa sebesar 3.461 jika tidak ada partisipasi

masyarakat dan gaya kepemimpinan demokratis.

b) Nilai *koefisien regresi* yang dihasilkan oleh Gaya Kepemimpinan Demokratis adalah 0,127, yang menunjukkan bahwa jika gaya kepemimpinan demokratis bertambah 1%, maka kinerja perangkat desa bertambah 0,127.

c) Nilai *koefisien regresi* yang dihasilkan oleh partisipasi masyarakat adalah sebesar 0,520, yang menunjukkan bahwa jika partisipasi masyarakat bertambah 1% maka akan diikuti peningkatan kinerja perangkat desa sebesar 0,520

5.5.2 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Dengan menggunakan koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa baik variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen. Nilai R2 yang diubah yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 5. 15 Koefisien Determinasi Model I

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488[a]	,238	,229	2,171

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan Demokratis

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R2 yang disesuaikan menunjukkan nilai sebesar 0.229, atau 22,9%. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa gaya kepemimpinan demokratis memiliki kemampuan untuk menjelaskan partisipasi masyarakat sebesar 22,9%.

Tabel 5. 16 Koefisien Determinasi Model II

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737[a]	,544	,533	1,568

a. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Gaya Kepemimpinan Demokratis

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R2 yang disesuaikan menunjukkan nilai sebesar 0,533, atau 53,3%. Kesimpulan yang dapat dibuat adalah bahwa dua variabel independen, gaya kepemimpinan demokratis dan partisipasi masyarakat, memiliki kemampuan untuk menjelaskan 53,3% dari kinerja perangkat desa.

b. Uji t

Uji t mengevaluasi tingkat signifikansi pengaruh antar variabel independen individu atau parsial terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan nilai signifikansi t.

Jika t kurang dari 0.05 atau thitung lebih besar dari ttabel, maka H_1 diterima atau H_2 diterima atau H_3 diterima

Jika t lebih besar 0.05 atau thitung lebih kecil dari ttabel, maka H_1 ditolak atau H_2 ditolak atau H_3 ditolak

Tabel 5. 17 Uji t Model I

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	16,208	1,053		15,386	<,001
	Gaya Kepemimpinan Demokratis	,239	,046	,488	5,183	<,001

a. Dependent Variable: Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Diketahui nilai *constant* sebesar 16,208, sedangkan nilai gaya kepemimpinan demokratis (b / *koefisien regresi*) sebesar 0.239, oleh karena itu persamaan regresi sebagai berikut:

$Z = a + bX$

$Z = 16,208 + 0.239\ X$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan:

Hasil uji t gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan nilai t 5,183 dengan Sig sebesar 0,01 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Nilai Sig lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga 0.01 lebih kecil daripada 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh

variabel X terhadap Z adalah positif. H1: Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat diterima.

Tabel 5. 18 Uji t Model II

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,461	1,474		2,349	,021
	Gaya Kepemimpinan Demokratis	,127	,038	,279	3,321	,001
	Partisipasi Masyarakat	,520	,078	,560	6,674	<,001

a. Dependent Variable: Kinerja Perangkat Desa

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa :

1) Hasil uji t gaya kepemimpinan demokratis menunjukkan nilai t 3,321 dengan Sig sebesar 0,01 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Nilai Sig lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga 0.01 lebih kecil daripada 0.05. hasil yang dapat diterima adalah Gaya Kepemimpinan Demokratis kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Perangkat Desa atau H_2 Diterima.
2) Hasil uji t partisipasi masyarakat menunjukkan nilai t sebesar 6,674 dengan Sig, sebesar 0,01 dan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05, dengan nilai Sig, yang lebih kecil (0,01 lebih kecil dari 0,05). Partisipasi Masyarakat secara individu atau parsial mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa secara positif dan signifikan, atau H_3 diterima.

c. Hasil Uji Analisis Jalur (Path Analysis)

Pengujian analisis jalur, yang sering disebut sebagai *path analysis*, digunakan untuk menguji variabel intervening. Analisis jalur melihat bagaimana tiga atau lebih variabel berhubungan satu sama lain. Ini digunakan untuk menentukan apakah variabel partisipasi masyarakat merupakan variabel yang dapat memediasi hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis dan kinerja perangkat desa.

Dari hasil uji t yang tampak pada Tabel 5.17 nilai *unstandardized beta* gaya kepemimpinan demokratis sebesar 0.239 dan signifikan pada 0.01 yang berarti berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat. Nilai koefisien

unstandardized beta 0.239 merupakan nilai path atau jalur p1.

Dari hasil uji t pada Tabel 5.18 nilai *unstandardized beta* gaya kepemimpinan demokratis sebesar 0.127 dan signifikan pada 0.01 yang berarti gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja perangkat desa, nilai *unstandardized beta* 0.127 merupakan nilai p2.

Serta, nilai *unstandardized beta* partisipasi masyarakat sebesar 0.520 dan signifikan pada 0.01 yang berarti partisipasi masyarakat mempengaruhi kinerja perangkat desa, nilai *unstandardized beta* 0.520 merupakan nilai p3.

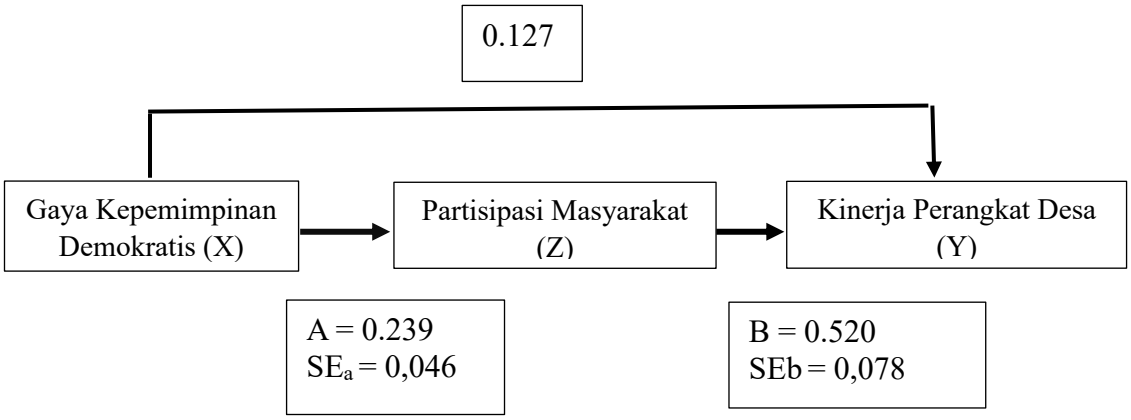

Gambar 5. 1 Path Analysis

Gambar di atas menunjukkan hasil interpretasi dari hasil analisis jalur pada model jalur, penelitian ini akan menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogenous terhadap variabel endogenous.

- Pengaruh langsung: 0.127

- Pengaruh Tidak Langsung

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh tidak langsung gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja perangkat desa, sobel test digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan demokratis tidak langsung terhadap kinerja perangkat desa. Uji ini menentukan apakah hubungan yang melalui variabel mediasi secara signifikan dapat berfungsi sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

$$\frac{ab}{\sqrt{(b^2SEa^2) + (a^2SEb^2)}}$$

$$z = \frac{0.239X0.520}{\sqrt{(0{,}520^2.0{,}046^2) + (0{,}239^2.0{,}078^2)}}$$

$$z = \frac{0{,}12428}{\sqrt{(0{,}2704.0{,}002116) + (0{,}057121.0{,}006084)}}$$

$$z = \frac{0{,}12428}{\sqrt{0{,}0005723 + 0{,}003475}}$$

$$z = \frac{0{,}12428}{\sqrt{0{,}0009198}}$$

$$z = \frac{0{,}12428}{0{,}03033}$$

z = 4,098

Dari hasil perhitungan sobel test di atas diperoleh nilai z sebesar 4,098, karena nilai z yang diperoleh sebesar 4,098 > 1.66 dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa partisipasi masyarakat mampu memediasi hubungan gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja perangkat desa atau H_4 diterima.

Tabel 5. 19 Pengaruh Analisis Jalur

Jalur	Pengaruh Lansung	Pengaruh Tidak Langsung	Keterangan
Gaya Kepemimpinan Demokratis – Partisipasi Masyarakat	0,232		Berpengaruh
Gaya Kepemimpinan Demokratis – Kinerja Perangkat Desa	0,128		Berpengaruh
Partisipasi Masyarakat – Kinerja Perangkat Desa	0,518		Berpengaruh
Gaya Kepemimpinan Demokratis – Partisipasi Masyarakat – Kinerja Perangkat Desa		4,054	Berpengaruh

5.6 Pembahasan

5.6.1 Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil uji statistik, dapat ditemukan bahwa Gaya Kepemimpinan Demokratis berpengaruh positif terhadap Partisipasi Masyarakat. Ini bermakna bahwa jika pemimpin bersikap secara demokratis akan berpengaruh terhadap peningkatan partisipasi masyarakat. Pada Desa Senaung terindikasi bahwa kepala desa sudah demokratis dalam mengambil keputusan, komunikatif, terbuka menerima saran, pendapat dan kritik untuk perbaikan kinerja serta menerima jika gagasan orang lain berpotensi menjadi solusi yang lebih baik daripada yang diusulkan kepala desa. Selain itu kepala desa juga mematuhi peraturan tentang keterbukaan informasi terkait keuangan desa, hal ini terlihat dari adanya billboard/papan informasi yang berisi jenis/bentuk kegiatan serta jumlah anggaran biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan dimaksud.

Dalam mengambil keputusan, kepala desa tidak memaksakan kehendak dan berupaya mengambil keputusan melalui musyawarah. Melalui mekanisme musyawarah dan mufakat, setiap individu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Kepala desa juga bersikap terbuka terhadap masukan, sehingga ada ruang untuk menerima masukan dan kritik konstruktif dari orang lain untuk dipertimbangkan sebelum sampai pada kesimpulan akhir.

Pengambilan keputusan melalui musyawarah memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat antara lain:

a) Musyawarah memberikan kesempatan kepada seluruh anggota masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil keputusan yang diambil. Masyarakat merasa didengar dan dihargai, yang meningkatkan kepuasan dan dukungan terhadap keputusan yang dibuat.
b) Musyawarah mendorong dialog dan saling tukar pendapat, yang pada gilirannya membuka ruang untuk memahami berbagai sudut pandang. Proses ini membantu dalam mencapai konsensus dan mengurangi

konflik, karena semua suara dijadikan pertimbangan. Keterbukaan ini menciptakan suasana saling pengertian di antara anggota masyarakat.

Pengambilan keputusan melalui musyawarah memungkinkan masyarakat mengetahui apakah kepala desa tidak lalai dan bertanggung jawab dalam setiap aktivitasnya. Tentu saja keputusan yang diambil didasarkan pada analisis data dan informasi yang relevan, bukan hanya berdasarkan intuisi atau kekuasaan satu pihak. Ini menunjukkan bahwa proses tersebut rasional dan berbasis bukti.

Berdasar tanggapan responden, nilai yang diperoleh pada kemampuan kepala desa memotivasi, pernyataan "komunikatif dan terbuka terhadap bawahan" memiliki rentang nilai paling rendah dari pernyataan lain yang diteliti. Meskipun rentang nilai ini masuk dalam kategori baik, hal ini mengindikasikan adanya sikap menutup diri ketika berkomunikasi dengan bawahan. Termasuk juga kemampuan mengendalikan bawahan pada pernyataan "mengelola waktu dan sumber daya demi mencapai tujuan".

Selain itu, kepala desa juga terkesan masih lemah dalam hal "menerima jika gagasan orang lain berpotensi menjadi solusi yang lebih baik daripada yang kepala desa usulkan" Hal ini merupakan temuan lain yang mengindikasikan adanya kecenderungan kepala desa membutuhkan pengakuan dan kekuasaan. Sebagaimana teori yang dikemukakan (Yukl, 2013): *"Narcissism is a personality syndrome that includes several traits relevant to effective leadership, such as a strong need for esteem (e.g., prestige, status, attention, admiration, adulation), a strong personalized need for power, low emotional maturity, and low integrity"*. Narsisme adalah sindrom kepribadian yang mencakup beberapa sifat yang relevan dengan kepemimpinan yang efektif, seperti kebutuhan yang kuat untuk penghargaan (misalnya, prestasi, status, perhatian, kekaguman, pemujaan), kebutuhan pribadi yang kuat untuk kekuasaan, kematangan emosional yang rendah, dan integritas yang rendah.

Dalam proses Musdes pimpinan musyawarah adalah unsur pengurus BPD (ketua BPD), sedangkan kepala desa dan perangkat desa berperan sebagai peserta dan atau narasumber dengan tetap memiliki hak suara. Hal ini mengindikasikan

bahwa ada kemungkinan partisipasi masyarakat yang baik di Desa Senaung, lebih dipicu oleh peran BPD dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Dampak dari peran BPD adalah terakomodirnya kebutuhan masyarakat terkait kesempatan, kemauan dan kemampuan dalam berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembangunan di desa.

Selain itu, berdasarkan data responden, diketahui tingkat pendidikan masyarakat Senaung tergolong cukup baik, responden yang tamat SMA sampai S1 lebih banyak dibanding tingkat SD dan SMP. Hal ini berdampak pada pola pikir masyarakat yang relatif lebih maju dan rasional dalam menyikapi perkembangan kegiatan perencanaan dan pembangunan di desa yang pada akhirnya mereka memutuskan untuk melibatkan diri secara aktif.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Fatimah & Mardani (2021) tentang Hubungan Tipe Demokrasi Kepala Desa Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa apabila gaya kepemimpinan demokratis kepala desa meningkat maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan meningkat pula. Samirudin (2022) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat.

5.6.2 Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Ini dapat dilihat dari kepatuhan perangkat desa terhadap standar prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas merupakan faktor utama meningkatnya kinerja perangkat desa. Hal ini terlihat dari nilai tanggapan responden pada pernyataan “perangkat desa mematuhi standar prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan tugas”.

Dampak dari kepatuhan perangkat desa terhadap standar operasi dan kebijakan adalah perangkat desa dapat dengan baik mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, baik itu masalah sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Indikator ini dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam melakukan analisis situasi yang sistematis, termasuk pengumpulan data dan informasi yang relevan,

serta pemahaman terhadap faktor penyebab masalah. Perangkat desa menunjukkan inisiatif dalam menyusun rencana aksi yang konkret untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi. Ini mencakup kemampuan dalam merumuskan strategi, menetapkan target, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan. Selain itu, mereka juga mampu melaksanakan rencana tersebut dengan baik, melakukan evaluasi, dan melakukan penyesuaian jika diperlukan.

Perangkat desa memiliki alur kerja dan struktur organisasi yang jelas, mereka dapat lebih mudah mengidentifikasi tanggung jawab dan prioritas yang harus dikerjakan, serta perangkat desa juga terlatih dalam manajemen waktu dan dapat mengidentifikasi tugas-tugas yang paling mendesak dan penting. Ini termasuk adanya pembagian tugas yang jelas di antara anggota perangkat, sehingga setiap orang mengetahui perannya dan dapat bekerja secara sinergis meskipun dalam situasi terbatas.

Dalam situasi yang menekan, perangkat desa yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat dengan cepat berkoordinasi dan berkolaborasi dengan perangkat desa lainnya. Diskusi yang dilakukan sangat terbuka, saling mendukung, dan membagi informasi secara efektif. Dengan demikian diperoleh solusi yang lebih baik serta dapat mempercepat pengambilan keputusan, sehingga mereka tetap fokus pada prioritas yang ada.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perangkat desa mampu memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga pekerjaan mereka menjadi produktif. Ini terlihat dari rencana kerja dan jadwal kegiatan yang jelas. Mereka merencanakan agenda mingguan atau bulanan, serta menetapkan prioritas dalam penyelesaian tugas. Dengan adanya penjadwalan yang teratur, mereka dapat menghindari penumpukan pekerjaan dan memastikan bahwa semua tugas selesai tepat waktu. Hal ini juga terlihat dari kesungguhan perangkat desa yang mematuhi standar prosedur dan kebijakan, termotivasi untuk berinisiatif mengidentifikasi dan mengatasi masalah yang ada dan berupaya untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tenggat waktu.

Kinerja perangkat Desa Senaung pada dasarnya sudah baik oleh karena mereka mematuhi standar operasi dan kebijakan yang telah ditetapkan. Meskipun

ada pengaruh signifikan dari gaya kepemimpinan demokratis kepala desa terhadap peningkatan kinerja perangkat desa, pengaruh ini belum menjelaskan bahwa kepala desa telah memimpin secara demokratis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti (2016) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo. Asbi (2020) juga menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan pada PT. POS Indonesia Medan.

5.6.3 Partisipasi Masyarakat Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Ini dapat dilihat dari hasil uji yang menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan partisipasi masyarakat saling mendukung dalam peningkatan kinerja perangkat desa.

Indikator yang dapat dilihat adalah tingkat kehadiran masyarakat dalam musyawarah desa, yang dilaksanakan oleh BPD yang merupakan mitra kerja kepala desa. Sesuai dengan tugas dan fungsinya BPD juga berupaya melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan di desa. Selain itu kemauan membentuk kelompok usaha dan kemauan serta kemampuan masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak yang terkait untuk informasi dalam upaya peningkatan kapasitas kelompok.

Adanya kemauan, kemampuan serta kesempatan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan di desa secara langsung berdampak pada meningkatnya inisiatif perangkat desa untuk memanfaatkan waktu agar menjadi lebih produktif dan berupaya mencapai tujuan secara optimal.

Keikutsertaan secara aktif kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, baik pada saat perencanaan maupun pelaksanaan program pembangunan akan menentukan pencapaian rencana yang telah ditetapkan. Oleh karena itu

masyarakat perlu diberi kesempatan untuk ikut terlibat baik dari segi formulasi kebijakan maupun aplikasi kebijakan tersebut.

Berdasar tanggapan responden, pada pernyataan "masyarakat diundang mengikuti musyawarah desa" dengan rata-rata nilai paling tinggi, terindikasi bahwa perangkat desa dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugasnya untuk melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan melalui musyawarah. Hal ini didukung hasil observasi dimana tingginya tingkat kehadiran masyarakat dalam mengikuti musyawarah desa yang dilakansakan oleh BPD.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Samirudin (2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pada Aparatur Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana.

5.6.4 Partisipasi Masyarakat Dapat Memediasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Perangkat Desa

Hasil uji statistik membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dapat memediasi gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja perangkat desa. Pengujian hipotesis menggunakan uji sobel menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh tidak langsung partisipasi masyarakat terhadap hubungan gaya kepemimpinan demokratis dengan kinerja perangkat desa.

Kepala desa yang demokratis akan berupaya menciptakan situasi dan kondisi nyaman di tingkat masyarakat. Terbukanya kesempatan masyarakat terlihat dalam kegiatan di desa, kemauan masyarakat untuk aktif mengemukakan pendapat tentang kegiatan-kegiatan yang mereka butuhkan. Tingkat partisipasi juga diukur melalui jumlah warga yang hadir dalam musyawarah desa, keterlibatan dalam kegiatan program, atau jumlah warga yang memberikan masukan atau timbal balik terhadap kebijakan desa.

Selain adanya kesempatan, ada juga kemauan masyarakat yang bersedia membentuk kelompok usaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Masyarakat yang berkomitmen untuk membentuk kelompok usaha biasanya menunjukkan keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan, diskusi, atau pelatihan yang diselenggarakan oleh perangkat desa yang berkaitan dengan

usaha tersebut. Tingkat kerjasama antar anggota masyarakat untuk berkomitmen dalam peningkatan pendapatan atau keberlanjutan usaha didukung oleh perangkat desa dari sumber daya, dan bekerja sama dengan mitra dalam merencanakan dan menjalankan usaha, ini merupakan tanda yang baik bahwa mereka sepakat dan memiliki kemauan untuk membentuk kelompok usaha. Kesediaan untuk saling bantu dalam bidang keterampilan atau modal juga dapat menjadi faktor penting.

Berdasarkan hasil observasi, masyarakat proaktif dalam menyampaikan saran, pendapat, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di desa. Dalam forum ini, masyarakat menyampaikan saran dan pendapat mengenai berbagai isu yang mempengaruhi kehidupan desa, seperti pembangunan infrastruktur, program sosial, dan pengelolaan sumber daya. Kehadiran warga dan partisipasi aktif mereka dalam diskusi menunjukkan komitmen untuk berkontribusi pada keputusan yang diambil demi kepentingan bersama. Masyarakat proaktif sering kali menginisiasi atau berpartisipasi dalam program-program lokal seperti pelatihan keterampilan, pendidikan, atau kegiatan pemberdayaan ekonomi. Misalnya, mereka dapat mengusulkan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kerja pemuda desa atau mengadakan kegiatan bazar untuk menjual produk lokal. Partisipasi dalam program ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya pasif, tetapi juga aktif mencari solusi untuk meningkatkan kualitas hidup di desa mereka.

Situasi ini muncul karena kepala desa secara kontinyu memberikan arahan yang baik kepada perangkat desa untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan dari kebutuhan atau ide yang disalurkan oleh masyarakat, konsisten dan tetap komitmen memunculkan semangat bergerak kepada perangkat desa atas ide yang disalurkan seperti dengan mengaktifkan berbagai kegiatan di desa salah satunya mengajak warga untuk mengembangkan usaha serta memfasilitasi masyarakat untuk membentuk kelompok usaha guna peningkatan pendapatan keluarga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Samirudin (2022) yang manyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif terhadap kinerja aparatur pada Aparatur Distrik Kaimana Kabupaten Kaimana.